



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

Penerapan Strategi OK5R (*Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Reflect dan Review*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Mardhiyah¹, Tatat Hartati², Ira Rengganis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: amardhiyah97@gmail.com; tatat@upi.edu; rengganisira@yahoo.co.id.

Abstract: *This research is motivated by a problem with the ability of 5th grade students to understand the reading text. Thus, researchers use the OK5R method as an effort to improve the ability to read students' understanding. Research was implemented using the class action research method using the Kemmis and McTaggart designs. The study was conducted in two siklus, which is planning, implementation, observation and reflection. Data analysis is done with qualitative data analysis and quantitative data analysis. The implementation of the OK5R strategy is divided into three stages, namely the pre-reading stage, reading stage and post-reading stage. The classical submission percentage reads students' understanding of the cycle I by 14% and on cycle II by 86%. As for the increase in the average score, the indicator reads understanding at the first indicator in cycle I of 63.64 and in cycle II 84.09. The second indicator of the I cycle is 34.09 and in cycle II of 90.91. The third indicator of the I cycle is 72.73 and cycle II is 76.14. The fourth indicator of the I cycle is 61.36 and 76.14. Thus, the strategy of reading understanding OK5R can improve comprehension reading ability.*

Keywords: *reading strategy, ok5r strategy, reading comprehension skills*

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis termasuk ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek pada keterampilan ini adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa disusun secara hierarkis, yang berarti keterampilan tersebut dipelajari secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari anak adalah keterampilan menyimak kemudian keterampilan berbicara, keterampilan awal ini biasanya didapatkan anak di

rumah melalui lingkungan disekitarnya. Kemudian, keterampilan membaca dan menulis diajarkan secara formal ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Kegiatan literasi ini tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis yang bersifat mekanik, melainkan meliputi tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Hartati, 2016). Dalam kegiatan membaca terdapat dua aspek

penting menurut Broughton (dalam Tarigan, 2013, hlm. 12), yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Pembelajaran membaca yang bersifat mekanis diajarkan terlebih dahulu pada siswa kelas awal melalui kegiatan membaca permulaan. Pada kegiatan membaca permulaan, kegiatan berfokus pada sikap membaca dan pengenalan terhadap bahasa tulis. Kemudian pembelajaran yang bersifat pemahaman terjadi di kelas akhir pada kegiatan membaca pemahaman.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan maksud dari bacaan, perkataan atau perbuatan. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Sudijono, 2011) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadoyo, 2011, hal. 10). Dengan demikian, pemahaman merupakan aspek yang menjadi tujuan dalam kegiatan membaca.

Kegiatan membaca pemahaman pada kelas akhir (kelas 4, 5, dan 6) menuntut siswa untuk memahami istilah-istilah yang terdapat pada bacaan, menentukan ide pokok atau kata kunci bacaan, mampu menjelaskan bacaan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis, dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Siswa dituntut untuk memenuhi kriteria tersebut karena pembelajaran di kelas akhir banyak melibatkan bacaan yang lebih rumit dan memerlukan pemahaman lebih. Dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, pemahaman merupakan

unsur yang menjadi tujuan dalam kegiatan membaca. Siswa dianggap memahami suatu materi jika dapat menjelaskan, secara tertulis maupun lisan, dengan kata-katanya sendiri. Menurut Meliyawati (2016) dalam keterampilan pemahaman membaca, siswa dituntut untuk:

1. Memahami kata-kata yang dibacanya dan memahami arti.
2. Mampu mengidentifikasi arti yang sudah dikenal dalam konteks yang dibaca.
3. Mampu untuk menerka arti kata yang belum dikenal dalam konteks yang dibaca.
4. Mampu menangkap ide pokok bacaan.
5. Mampu menangkap perincian.

Menurut Somadayo (2011) seseorang dikatakan memahami bacaan secara menyeluruh apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
3. Kemampuan membuat simpulan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan proses memaknai teks atau media tertulis lainnya sehingga menimbulkan pemahaman dalam diri siswa mengenai informasi yang telah dibaca yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk menentukan ide pokok atau gagasan utama pada setiap paragraf, mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada bacaan, menjelaskan isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi teks bacaan

Tanpa kemampuan membaca pemahaman, siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan menerapkan pengetahuan pada pembelajaran dan mencapai cita-citanya (Sakolrak, 2014). Untuk itu penggunaan strategi untuk membantu

mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dirasa perlu untuk diterapkan. Namun, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efektif (Safitri, 2017). Strategi OK5R dianggap tepat untuk diterapkan karena mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui tahap-tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca sehingga membuat membaca lebih terorganisir. Selain itu, melalui tahapannya siswa dapat mengetahui arti dari istilah-istilah atau kata-kata yang sulit. Strategi ini juga memiliki tahapan dimana siswa diminta membaca sekilas untuk mendapatkan poin-poin atau gambaran awal mengenai bacaan sehingga siswa tidak melewatkan bagian penting dari bacaan.

Strategi OK5R merupakan variasi dari OK4R yang dikembangkan oleh Pauk Walter (dalam Kesselman-Turkel & Peterson, 2003). Strategi OK5R merupakan singkatan dari langkah-langkah yang terdapat didalamnya, yaitu *Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review* dan *Reflect*. Strategi ini dirancang sebagai strategi belajar untuk membantu dalam memahami bahan bacaan dengan efektif.

Tujuan utama dari metode OK5R tidak jauh berbeda dengan OK4R menurut Pauk Walter (dalam Tursiva & Ernalis, 2017, hlm 398) yaitu mengaktifkan diri siswa untuk memahami sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakan. OK5R merupakan strategi membaca dengan pendekatan konstruktif karena siswa membangun sendiri pemahamannya melalui langkah-langkah pada strategi (Paidia, 2016). Dengan demikian strategi ini selaras dengan prinsip membaca pemahaman dimana pemahaman merupakan merupakan proses konstruktivis sosial.

Strategi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa dengan minat baca yang kurang. Hal ini terlihat melalui perbandingan skor rerata siswa. Dimana siswa yang menggunakan strategi OK5R dalam kegiatan pembelajaran memiliki skor total sebanyak 24,45 dan siswa yang tidak menggunakan strategi tersebut memiliki skor total 17,39 (Melati & Putri, 2019).

Strategi OK4R terdiri atas enam langkah yaitu *overview, key ideals, read, recite, reflect, dan review* (Abidin, 2010). Pada strategi OK5R, langkah *record* ditambahkan sebelum langkah *read*, sehingga strategi OK5R memiliki tujuh langkah. Congos (2013) dalam panduan belajarnya membagi langkah-langkah tersebut kedalam tiga tahap membaca, yaitu tahap prabaca (*overview*), tahap baca (*key ideas, read, record*) dan tahap pascabaca (*recite, review dan reflect*).

Langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memadukan antara langkah dalam OK4R dengan langkah pada OK5R. Dengan demikian, langkah *record* ditambahkan sebelum langkah *read* dan langkah *reflect* dilaksanakan sebelum *review*, berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran:

1. **Overview** siswa membaca sekilas teks untuk mendapat gambaran awal mengenai isi teks
2. **Key Ideas** siswa mencari kata kunci atau ide pokok dari teks bacaan dan membuat pertanyaan dari kata kunci tersebut.
3. **Read** dimana siswa mulai membaca keseluruhan teks dengan tujuan untuk mendapat penjelasan dari kata kunci atau ide pokok yang mereka temukan.
4. **Record** Siswa diminta menuliskan pemahamannya dalam bentuk rangkuman dan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat
5. **Recite** siswa diminta menjawab pertanyaannya yang ada tanpa

melihat teks bacaan dan menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca secara bergantian

6. **Reflect** siswa diminta merefleksi pengetahuannya dengan mendiskusikan hasil rangkuman yang telah ditulisnya bersama teman sebangku. siswa menambahkan catatan pada rangkumannya berdasarkan hasil diskusi
7. **Review** siswa diminta menjawab pertanyaan yang disediakan guru untuk memastikan pemahamannya mengenai bacaan atau guru dapat meminta siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada desain PTK model Kemmis dan McTaggart, tahapan pelaksanaan dan observasi terjadi pada saat yang sama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan Mei pada semester II di tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus agar peneliti dapat melihat kenaikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

Instrumen digunakan untuk memperoleh data-data penelitian sehingga masalah dapat diteliti dengan baik. Instrumen yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian:

1. Instrumen pembelajaran yang digunakan adalah RPP sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya. RPP disusun secara lengkap, dengan

demikian telah terdapat sumber belajar, LKS dan rubrik penilaian.

2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi OK5R. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk merekam temuan-temuan yang terdapat pada pelaksanaan penelitian. Tes. Kemampuan membaca pemahaman siswa dinilai melalui instrumen tes yang dilaksanakan secara tertulis.

Pengolahan data pada penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik kuantitatif sebagai berikut:

1. Teknik Kualitatif

Data diperoleh melalui hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan pada setiap siklus. Analisis data kualitatif menurut Laksono dan Siswono (2018, hlm. 73) dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, pemaparan data dan penyimpulan.

2. Teknik Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis untuk mengetahui persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan persentase ketuntasan klasikal.

- a. Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Data didapatkan melalui lembar observasi yang diisi oleh *observer*. Setiap langkah pembelajaran yang terlaksana mendapat poin satu, kemudian dihitung menggunakan rumus (Aminah, 2017, hlm. 24):

$$\%PP = \frac{\text{Jumlah aktivitas terlaksana}}{\text{Jumlah seluruh aktivitas}} \times 100$$

- b. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Data diperoleh melalui LKS yang dikerjakan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian LKS dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan

skala 0-4, kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus :

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pasal 12 ayat 3, penilaian aspek keterampilan dilakukan dengan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100. Dengan demikian penilaian akhir kemampuan membaca pemahaman siswa harus dikonversi terlebih dahulu dengan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PA = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Siswa dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik jika telah mencapai KKM yaitu 75. Rata-rata setiap indikator dan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah dikonversi dalam skala 0-100, dihitung menggunakan rumus berikut (Sudjana, 2005, hlm. 67):

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

X = Rata-rata skor

$\sum x_i$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah siswa

c. Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Pemahaman

Data diperoleh melalui jumlah siswa yang nilai kemampuan membaca pemahamannya telah mencapai KKM. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas. Pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran di kelas beserta hasil

belajar siswa. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai kesulitan guru pada saat pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019. Pembelajaran secara umum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran, namun dalam pelaksanaan strategi OK5R, peneliti mendapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) *Overview*, pada tahap ini siswa diminta membaca sekilas isi dari teks bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui garis besar dari teks bacaan. Siswa diberikan waktu selama dua menit untuk membaca sekilas. Namun terdapat beberapa siswa yang keliru memahami instruksi dan membaca keseluruhan teks bacaan sehingga membaca melewati waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu guru harus memperjelas instruksi yang diberikan kepada siswa. Meski demikian seluruh siswa telah dapat mengetahui garis besar dalam teks bacaan yang ditunjukkan melalui pemberian judul teks bacaan dengan tepat.
- 2) *Key Ideas*, siswa diminta mencari kata kunci dan mengubahnya menjadi kalimat tanya. Pada pelaksanaannya siswa masih kesulitan mencari kata kunci dari teks, namun sudah cukup baik dalam mengubah kata kunci yang didapatkan menjadi kalimat tanya. Pada pembelajaran selanjutnya akan lebih baik jika guru memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai kata kunci.
- 3) *Read*, pada tahap ini siswa diminta membaca teks secara keseluruhan sembari mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Siswa membaca dengan tertib selama tahap ini. Namun karena kecepatan membaca setiap siswa berbeda, beberapa orang siswa membaca lebih lama dari siswa lainnya. Hal yang

- dapat dilakukan guru adalah menyesuaikan alokasi waktu untuk kegiatan membaca.
- 4) *Record*, pada tahap ini siswa diminta memberi *highlight* atau garis pada ide pokok atau gagasan utama di setiap paragraf. Secara umum siswa sudah dapat menentukan ide pokok di setiap paragrafnya, namun masih terdapat siswa yang keliru dalam menentukan letak ide pokok. Siswa juga diminta menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskan catatan yang dianggapnya penting pada tahap ini. Siswa telah menuliskan jawabannya dengan cukup baik, namun tidak menuliskan banyak catatan yang dianggapnya penting. Selain itu siswa juga diminta untuk mencari istilah-istilah yang sulit untuk kemudian ditebak maknanya berdasarkan konteks teks bacaan. Siswa dapat menemukan istilah-istilah tersebut, namun tidak menuliskan arti dari istilah tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti yang tidak mengingatkan kembali siswa untuk menuliskan arti dari istilah-istilah tersebut. Oleh karena itu pada tahap selanjutnya siswa harus diingatkan untuk menuliskan arti dari istilah yang didapatkannya.
 - 5) *Recite*, pada tahap ini siswa diminta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru tanpa melihat teks bacaan dan tidak berdiskusi. Beberapa orang siswa terlihat kesulitan mengingat kembali isi teks, namun masih dapat menuliskan jawaban sesuai dengan teks. Beberapa orang siswa masih ada yang berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. Guru harus mengingatkan siswa agar tidak berdiskusi karena pada tahap berikutnya siswa akan melakukan diskusi.
 - 6) *Reflect*, tahap ini diawali dengan diskusi kelas, dimana beberapa orang siswa membacakan hasil jawabannya didepan kelas. Namun pada pelaksanaannya hanya sedikit siswa yang mau membacakan catatannya. Guru harus memberi motivasi pada siswa agar mau membacakan jawabannya. Selanjutnya diskusi dilakukan bersama teman sebangku dengan bertukar catatan dan jawaban untuk memeriksa dan melengkapi catatannya. Pada pelaksanaannya siswa bertukar catatan, namun tidak memeriksa atau melengkapi kembali catatannya dan saat teks bacaan dikembalikan lagi, siswa tidak melengkapi atau mengoreksi kembali jawabannya. Pada tahap ini guru harus mendorong siswa agar mau berdiskusi dan mengoreksi jawabannya.
 - 7) *Review*, sebelum mengerjakan Lembar Evaluasi, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai isi dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa banyak yang mengeluh ketika diminta mengerjakan LE karena tahapan sebelumnya melibatkan banyak kegiatan menulis. Beberapa orang siswa terlihat berdiskusi untuk mengerjakan LE dan terlihat terburu-buru ketika mengerjakan LE. Tahap ini dapat diubah pelaksanaannya agar tidak melibatkan kegiatan menulis.
- Berdasarkan pelaksanaan dan temuan pada siklus I, pelaksanaan siklus selanjutnya dianggap perlu untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pelaksanaan siklus II dengan melaksanakan hasil refleksi pada siklus I:
- 1) *Overview*. siswa diingatkan kembali untuk tidak membaca secara keseluruhan karena akan diberi waktu untuk membaca keseluruhan teks bacaan. Untuk memastikan siswa mendapat gambaran mengenai teks bacaan, guru bertanya mengenai judul yang telah diberikan oleh siswa. Tahap ini berlangsung dengan baik dimana siswa sudah memahami maksud dari teks bacaan dan dapat menuliskan

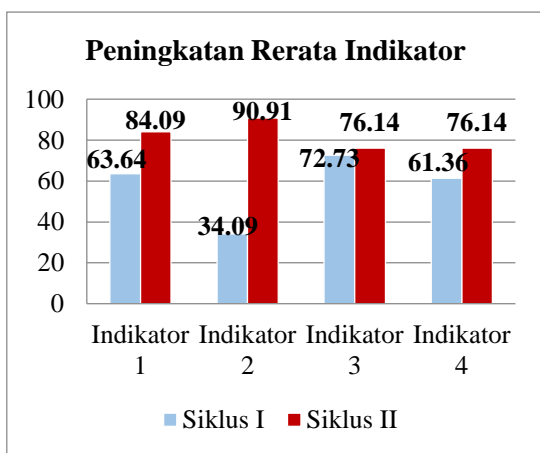
- judul yang menggambarkan isi teks bacaan dengan sesuai.
- 2) *Key Ideas*. Guru memberi penjelasan pada siswa bagaimana cara menentukan kata kunci pada teks bacaan, yaitu dengan memperhatikan kata-kata yang sering muncul serta ide pokok pada paragraf. Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan tiga kata kunci pada teks untuk kemudian diubah menjadi kalimat tanya. Setelah diberi penjelasan, siswa dapat menemukan kata kunci lebih baik dari di siklus I.
 - 3) *Read*. Sebelum mulai membaca, guru memastikan siswa sudah tidak mengerjakan tugas sebelumnya. Kegiatan membaca dilakukan selama 5-10 menit. Pada tahap ini siswa diminta untuk tidak melakukan kegiatan lain seperti menulis dan fokus untuk membaca teks secara keseluruhan. Siswa juga diingatkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, namun tidak membuat catatan terlebih dahulu.
 - 4) *Record*. Pada tahap ini siswa diberi instruksi baru yaitu memberi garis atau *highlight* pada ide pokok atau gagasan utama di setiap paragraf. Oleh karena pada siklus I beberapa orang siswa masih keliru dalam menentukan ide pokok pada paragraf, pada pembelajaran di siklus II guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai ide pokok. Siswa diingatkan bahwa ide pokok pada teks bacaan tersebut berada diawal atau diakhir kalimat, dan setiap paragraf hanya memiliki satu ide pokok. Langkah berikutnya adalah meminta siswa menuliskan hal-hal yang dianggapnya penting dalam bentuk rangkuman. Siswa juga diminta menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca secara menyeluruh. Kemudian siswa diminta menemukan istilah-istilah sulit pada teks dengan mencari kata-kata dan mencocokkannya dengan arti kata tersebut. Siswa diingatkan untuk menuliskan istilah pada arti yang tepat.
 - 5) *Recite*. Salah satu tujuan tahap ini adalah untuk menguji ingatan pembaca mengenai teks yang sudah dibaca, karena itu guru mengumpulkan teks bacaan dari siswa agar siswa tidak melihat teks. Pada tahap ini siswa diminta menuliskan pemahamannya mengenai teks bacaan dengan mengisi beberapa pertanyaan yang tersedia. Beberapa siswa terlihat masih berdiskusi untuk mengerjakan LKS. Siswa diminta untuk tidak berdiskusi karena kegiatan diskusi akan dilakukan pada tahap selanjutnya.
 - 6) *Reflect*. Tahap ini dimulai dengan diskusi kelas, beberapa siswa secara bergantian diminta untuk membacakan hasil catatannya. Siswa lainnya diminta untuk menyimak sambil melengkapi catatannya. Diskusi juga dilakukan bersama teman sebangku dengan bertukar catatan dan membandingkan catatannya. Teks bacaan yang sebelumnya dikumpulkan, dikembalikan lagi pada siswa agar dapat digunakan untuk melengkapi atau mengoreksi jawabannya. Siswa diingatkan agar memanfaatkan tahap ini untuk mendapatkan nilai atau skor yang lebih besar. Meski demikian, tahap ini tidak terlaksana dengan baik karena siswa masih belum berani membacakan jawabannya sehingga kegiatan berdiskusi serta mengoreksi jawaban terganggu. Guru harus dapat memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
 - 7) *Review*. Pada tahap ini siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan. Siswa diminta membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan dengan bimbingan dari guru. Oleh karena *review* merupakan tahap

terakhir dalam strategi OK5R, guru memanfaatkan tahap ini untuk memberi penguatan dan klarifikasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat terlihat bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran semakin membaik. Dengan mempertimbangkan kegiatan persekolahan, waktu serta indikator keberhasilan penelitian yang telah tercapai, maka penelitian ini dibatasi hingga dua siklus.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat melalui empat indikator membaca pemahaman, yaitu 1) kemampuan untuk menentukan ide pokok atau gagasan utama pada setiap paragraf, 2) mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada bacaan, 3) menjelaskan isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri secara tertulis, dan 4) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi teks bacaan. Berikut ini merupakan perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan setiap indikatornya.



Grafik 1 Peningkatan Rerata Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

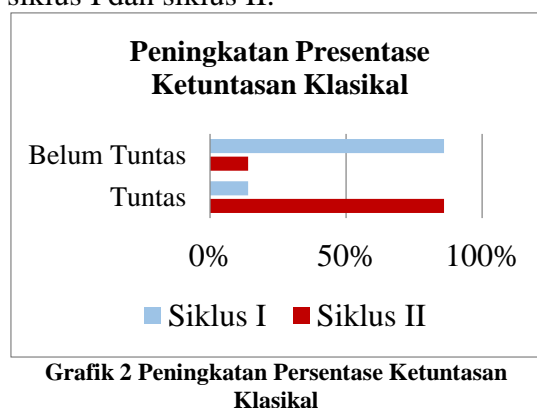
Pada Gambar 1 tersebut terlihat kenaikan pada setiap indikator kemampuan membaca pemahaman. Kenaikan terbesar terlihat pada indikator

kedua yaitu mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada bacaan. Pada siklus I indikator kedua memiliki skor sebesar 34,09, kemudian pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 56,82 poin sehingga diperoleh skor sebesar 90,91. Hal ini dapat terjadi karena seluruh siswa dapat mengartikan istilah-istilah dari teks bacaan dengan baik.

Kenaikan juga terlihat pada indikator lain, seperti pada indikator pertama yang naik sebanyak 21,59 poin menjadi 85,23. Indikator ketiga mendapat kenaikan sebesar 3,14 poin menjadi 76,14 dan indikator keempat naik sebesar 14,78 poin menjadi 76,14.

Faktor penyebab kenaikan ini salah satunya adalah karena siswa sudah cukup mengenal pelaksanaan setiap langkahnya. Jika guru melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan strategi OK5R berulang-ulang dan secara terus menerus, maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat dengan lebih baik.

Dengan meningkatnya skor setiap indikator kemampuan membaca pemahaman, maka jumlah ketuntasan klasikal juga meningkat, berikut ini perbandingan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II:



Grafik 2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat sebanyak 72% menjadi 86% dengan jumlah siswa yang memiliki nilai akhir mencapai KKM sebanyak 19 orang dari 22 orang. Siswa yang belum mencapai KKM jumlahnya berkurang menjadi 14% atau sebanyak 3 orang dari

22 orang. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 86% dari jumlah keseluruhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi OK5R dilaksanakan dengan berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa melaksanakan kegiatan membaca sekilas untuk mengetahui gambaran umum dari teks, kemudian mencari kata kunci dan mengubahnya menjadi pertanyaan. Setelah itu siswa membaca teks secara keseluruhan dengan tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya siswa memberi tanda pada ide pokok disetiap paragraf, menuliskan hal-hal yang dianggapnya penting, mencari istilah-istilah sulit dan menuliskan maknanya. Kemudian teks bacaan diambil dan siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian mengenai teks bacaan. Setelah itu siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai hasil jawabannya, diskusi juga dilaksanakan bersama teman sebangku. Teks bacaan yang sebelumnya dikumpulkan, dikembalikan lagi pada siswa agar siswa dapat mengoreksi kembali jawabannya. Pada tahap terakhir, terdapat perbedaan pelaksanaan di siklus I dan siklus II. Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi pada siklus I dan pada siklus II siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V meningkat setelah menggunakan strategi OK5R dalam pembelajaran. pada siklus I jumlah

ketuntasan klasikal sebanyak 14% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%. Rerata pada setiap indikator membaca pemahaman siswa juga mengalami kenaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartati, T. (2016). Multimedia dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat. *Jurnal: Edutech*, 15, (3). 301-310.
- Abidin, Y. (2010). Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya. Bandung: Rizqi Press
- Kesselman-Turkel, J., & Peterson, F. (2003). *Note-Taking Made Easy: Study Smart Series*. Madison: University of Wisconsin Press.
- Laksono, K., & Siswono, T.Y.E. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakolrak, S. (2014). The Strategic Development to Enhance Reading Comprehension Instructional Competency of Elementary School Teachers based on Comprehension Ability Diagnostic Instruments. *Procedia-social and behavioral science*, 116, 2946-2951. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.685>
- Melati, E., & Putri D.M. (2019). Reading Comprehension of Report Text: The Effect of OK5R Activities Through Cooperative Learning (Learning Together) Viewed from Reading Interest At XI Grade Students Of SMAN 1 Rantau Kopar. *Journal of English Language Pedagogy*, 4, (1). 9-17.
- Safitri, M. (2017). *The Effectiveness of OK4R Strategy to Teach Reading Comprehension of Recount Text*

44 Mardiyah, Hartati, Rengganis, Penerapan Strategi OK5R (*Overview, Key Ideals, Read, Recite, Reflect, dan Review*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar.

(An Experimental Study in SMP Muhammadiyah Ngeplak in Academic Year 2016/2017). [Online]. Diakses dari <http://repository.upy.ac.id/1505/1/ARTICLE.pdf>

Congos, D H. (2013). *The Student Academic Resource Center*. [Online]. Diakses dari <https://www.nova.edu/tutoring-testing/study-resources/forms/ok5r-study-system.pdf>. diakses pada 16 Maret 2019